

Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes pada Materi *Preposition*

Ansori

SMP Negeri 1 Pedes, Karawang

Email: ansorihijazi@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP Negeri 1 Pedes. Maret 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Preposition* melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes pada materi *preposition*. Penelitian ini dilakukan di kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes. Dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan 17 Maret 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 22 Maret 2022 sampai dengan 24 Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), pengisian angket respon siswa dan hasil belajar siswa (evaluasi). Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan dan tes, dan sebelumnya diadakan pre tes. Pada hasil pre tes rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 73,95 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 1,77. Berdasarkan hasil pretes sekitar 14 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 36,84% yang nilainya dibawah KBM, dan 8 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 21,05% yang mencapai KBM, serta sekitar 16 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 42,10% melampaui KBM. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 77,89 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 1,14. Berdasarkan hasil tes sekitar 4 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 10,52% yang nilainya dibawah KBM, dan 6 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 15,79% yang mencapai KBM, serta sekitar 28 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 73,68% melampaui KBM. Pada siklus ke-2, nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 79,34 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 0,74. Berdasarkan hasil tes sekitar 2 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 5,26% yang nilainya dibawah KBM, dan sekitar 5 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 13,16% yang mencapai KBM, serta sekitar 31 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 81,58% melampaui KBM. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sekitar 81,58% siswa sudah menguasai materi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, KKM, STAD

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on Preposition material through the Student Team Achievement Division (STAD) learning model in Class IX C SMP Negeri 1 Pedes on preposition material. This research was conducted in class IX C SMP Negeri 1

Pedes. Implemented in 2 cycles. The 1st cycle will be held from March 15, 2022 to March 17, 2022, and the 2nd cycle will be held from March 22, 2022 to March 24, 2022. Data collection techniques used are observation techniques (observation), filling out student response questionnaires and student learning outcomes (evaluation). Data processing is carried out to determine student learning outcomes consisting of two cycles, each of which consists of student work in the form of exercises and tests, and previously held pre-tests. In the pre-test results, the average learning outcome before the action was held in cycle 1 was 73.95 and the ideal value that might be achieved was 85 and the lowest value was 60 with a standard deviation of 1.77. Based on the pretest results, about 14 people whose scores were below KBM or had a value below 75 meant about 36.84% whose scores were below KBM, and 8 people whose scores reached KBM or had a value of 75 meant about 21.05% who reached KBM, and about 16 people whose scores were above KBM or had a value above 75 means about 42.10% exceeded KBM. In cycle 1, the average value of learning outcomes after action in cycle 1 is 77.89 and the ideal value that may be achieved is 85 and the lowest value is 60 with a standard deviation of 1.14. Based on the test results, about 4 people whose scores are below KBM or have a value below 75 means about 10.52% whose scores are below KBM, and 6 people whose scores reach KBM or have a value of 75 means about 15.79% who reach KBM, and about 28 people whose scores are above KBM or have a value above 75 means about 73.68% exceed KBM. In cycle 2, the average value of learning outcomes after action in cycle 2 is 79.34 and the ideal value that may be achieved is 90 and the lowest value is 60 with a standard deviation of 0.74. Based on the test results, about 2 people whose scores are below KBM or have a value below 75 means about 5.26% whose scores are below KBM, and about 5 people whose scores reach KBM or have a value of 75 means about 13.16% who reach KBM, and about 31 people whose scores are above KBM or have a value above 75 means about 81.58% exceed KBM. This proves that using the STAD learning model can improve student learning outcomes, because around 81.58% of students have mastered the material.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, KKM, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Tahun 2003) Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja. (Mohamad Nur, 2003). Melalui pendidikan kita dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Penilaian/Evaluasi dilakukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan perimbangan atau nilai berdasarkan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan hasil evaluasi/penilaian yang dilakukan hasil belajar siswa pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja masih banyak yang di bawah KBM. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dua tahap. Pertama tahap jangka pendek, yaitu

penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. Kedua tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu.

Kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu kelas yang memiliki kemampuan yang heterogen dari siswanya. Kelas akan terlihat hidup apabila guru mampu mengendalikan kelas dengan baik, akan tetapi apabila guru tidak kreatif dalam menerapkan suatu model, maka pembelajaran akan terlihat monoton. Untuk meningkatkan hasil belajar, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran menentukan terhadap hasil, aktivitas, maupun sikap siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang tepat akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan hasil kajian terhadap model pembelajaran, model kooperatif dirasakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama atau gotong royong sehingga makna kebersamaan sangat dominan. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan oleh rekan sekelompoknya. Banyak tipe model kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di antaranya adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa bekerja sama satu sama lain, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan sikap sosial. Atas dasar hal tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara jelas, penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes Pada Materi *Preposition*".

Proses belajar mengajar adalah proses yang utama dalam membentuk kualitas siswa yang pada gilirannya mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang utama adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) suatu mata pelajaran merupakan standar minimal skor yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman mengajar serta hasil diskusi dengan rekan guru yang lain, terungkap bahwa sebenarnya guru sangat mengharapkan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berangkat dari realita dan harapan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes Pada Materi *Preposition*?".

Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi *Preposition* siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes maka solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berpikir kritis dan bekerja sama dengan siswa lainnya.

METODE

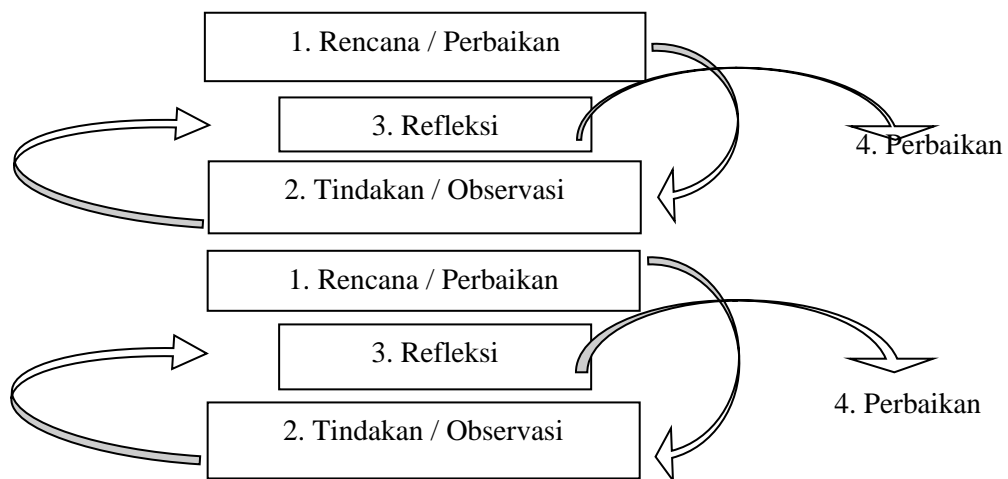
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran, penelitian ini menekankan pada penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *preposition*. Penelitian ini dilakukan di kelas IX C SMP Negeri 1 Cibuya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka.

Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan 17 Maret 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 22 Maret 2022 sampai dengan 24 Maret 2022.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki 19 orang siswa perempuan dibagi menjadi 8 kelompok (1 kelompok 4-5 orang).

1. Sasaran pada siswa dengan fokus, sebagai berikut :
 - a. Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan teman sekelompoknya.
 - b. Aktifkan siswa saat penggunaan Model Pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD).
 - c. Aktifkan siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - d. Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan siswa yang berbeda kelompok.
2. Sasaran guru dengan fokus, sebagai berikut :
 - a. Perencanaan guru dalam penggunaan model Pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD).
 - b. Perencanaan guru dalam pembuatan media pembelajaran.
 - c. Perencanaan guru dalam pembuatan LKS.
 - d. Perencanaan guru dalam pembuatan instrumen penilaian/evaluasi.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *Perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi*. Kegiatan pokok dari siklus dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Spiral penelitian tindakan kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1993 : 48 Dalam kegiatan ini dilakukan rencana-rencana tindakan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan kegiatan
 - a. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Menyusun materi pada
 - d. Melaksanakan observasi awal
 - e. Menentukan fokus observasi dan aspek yang dinilai
 - f. Menentukan jenis data dan sumber data yang meliputi :
 - 1) Dokumen hasil belajar siswa sebelumnya
 - 2) Daftar hadir siswa selama pembelajaran.
 - g. Menetapkan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan dan refleksi
 - a. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP dengan skenario yang telah dipersiapkan.
 - b. Selesai pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan refleksi untuk mengetahui

kelemahan dan kelebihan dari aktivitas yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada

- c. perangkat dan media yang digunakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.
- d. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP yang sudah direvisi/diperbaiki.
- e. Tahap observasi dan evaluasi

Dalam pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi yang dalam bentuk soal essay sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi atas kehadiran siswa melalui absensi. Evaluasi akan dilakukan dalam upaya pengumpulan data kuantitatif, akan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dan dilakukan secara tertulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan sumber data, jenis data, instrumen yang digunakan dan teknik pengumpulannya. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif didapat dari dari observasi oleh observer yang merupakan hasil interaksi siswa dengan siswa dan atau guru serta penerapan model pembelajaran *Student Team Achievemen Division (STAD)*. Aktivitas siswa dengan lembar observasi siswa, dan obsevasi kegiatan guru.

Adapun data kuantitatif yang merekam tentang daya serap siswaterhdap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk essay. Penelitian ini melibatkan 4 jenis instrumen, yaitu :

1. Tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa atau daya serap siswa dengan perangkat tes yang telah diujicobakan terlebih dahulu.
2. Lembar observasi siswa, yang akan digunakan sebagai alat untuk melihat dan mempelajari aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.
3. Lembar observasi kegiatan guru, yang digunakan untuk mengobservasi aktvitas guru selama proses pembelajaran.
4. Respon siswa dengan menggunakan skala likers untuk mendapatkan data tentang sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Student Team Achievemen Division (STAD)*.

Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil belajar siswa	Pretes, Tes siklus 1 dan 2	Essay
2	Siswa	Aktivitas siswa dalam KBM	Observasi	Pedoman observasi KBM
3	Guru	Penerapan model pembelajaran STAD	Observasi	Pedoman observasi guru
4	Siswa	Respon siswa terhadap model pembelajaran STAD	Penyebaran angket siswa	Angket respon siswa skala likers

Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievemen Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes pada materi *preposition*. Kriteria yang digambarkan :

1. Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Team*

- Achievemen Division (STAD).
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD).
 3. Pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD).
 4. Setelah penerapan model pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD) hasil belajar siswa meningkat (di atas KBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan serta mengerjakan soal tes yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes.

1. Hasil Pretes

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 terlebih dahulu dilakukan pretes, dan hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Statistik Hasil Pretes

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	38
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	25
5	Nilai Rata-rata	73,95
6	Median	75
7	Standar Deviasi	1,77

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 73,95 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 1,77. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes masih banyak yang belum menguasai materi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil pretes sekitar 14 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 36,84% yang nilainya dibawah KBM, dan 8 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 21,05% yang mencapai KBM, serta sekitar 16 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 42,10% melampaui KBM.

2. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Preposition siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 1

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	38
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	30
5	Nilai Rata-rata	77,89
6	Median	75
7	Standar Deviasi	1,14

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 77,89 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 1,14. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes penguasaan materi masih tergolong rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 90. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada postes siklus 1 siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil tes sekitar 4 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 10,52% yang nilainya dibawah KBM, dan 6 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 15,79% yang mencapai KBM, serta sekitar 28 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 73,68% melampaui KBM.

3. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Preposition siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 2

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	38
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	30
5	Nilai Rata-rata	79,34
6	Median	75
7	Standar Deviasi	0,74

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan

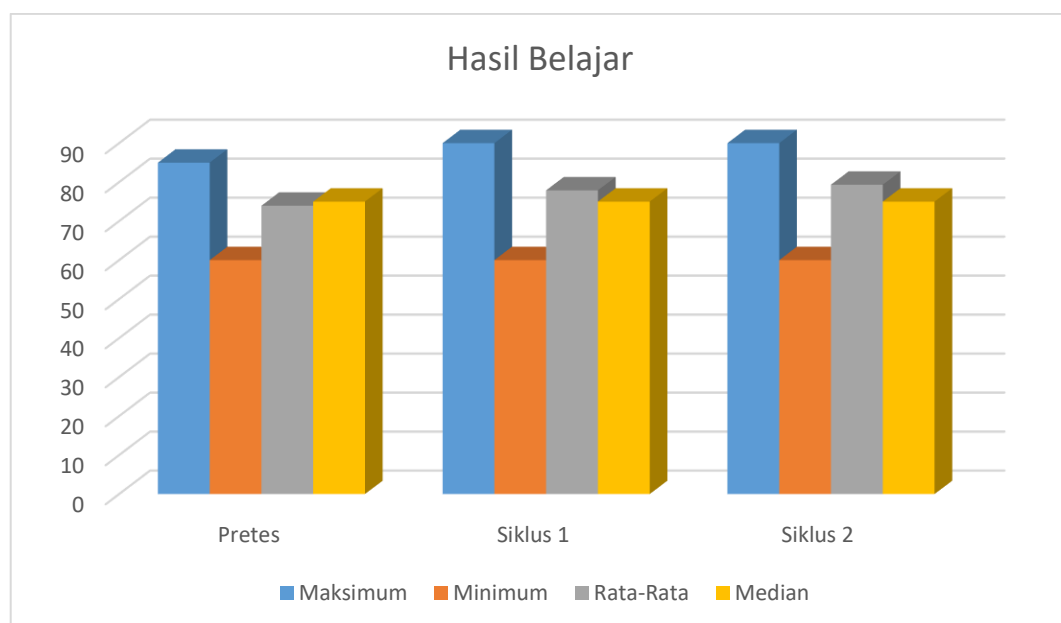
tindakan pada siklus 2 adalah 79,34 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 0,74. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX C SMP Negeri Pedes penguasaan materi tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 90. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil tes sekitar 2 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 5,26% yang nilainya dibawah KBM, dan sekitar 5 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 13,16% yang mencapai KBM, serta sekitar 31 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 81,58% melampaui KBM. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sekitar 81,58% siswa sudah menguasai materi.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Preposition siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes

No	Siklus Penelitian	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Median
1	Pretes	85	60	73,95	75
2	Siklus 1	90	60	77,89	75
3	Siklus 2	90	60	79,34	75



SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX C SMP Negeri 1 Pedes, maka menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievemen Division (STAD)*. secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman/penguasaan materi *preposition*. Dan bila ditinjau dari persepsi siswa atas penerapan model pembelajaran *Student Team Achievemen Division (STAD)*. dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD). dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai siswa diatas KBM.
3. Respon siswa baik dan menerima terhadap penerapan model pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD). pada materi preposition.
4. Penerapan model pembelajaran Student Team Achievemen Division (STAD). pada materi preposition selama dua siklus dapat merubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. 2021. Mengajar Asyik Dengan TIK, Jawa Timur : CV. Beta Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta.
- Hafid, Anwar. 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung, Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haerulah, Ade & Hasan, Said. 2017. Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan Aplikasi), D.I. Yogyakarta : CV. Lintas Nalar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Organisasi Dan Motivasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2012. Profesi Kependidikan, Teori Dan Praktek Di Era Otonom, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. 2013. Teori Dan Prinsip Pendidikan, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok PT ALPABETA. Bandung.
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eri Fariyatul, 2016. Inovasi Pembelajaran, Sidoarjo : Nizamial Learning Centre.
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Roji, & Yulianti, Eva. 2017. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Jakarta : Kemendikbud
- Said, Hamdanah & Hasanudin, Iqbal Muhamad. 2019. Media Pembelajaran Berbasis ICT, Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Pres
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum Dan pembelajaran, Jakarta : Kencana.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. Teori Belajar Untuk Pembelajaran, Bekasi : Bina Mitra
- Sujana, Atep. 2020. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Depok : Rajawali Garafindo Persada.
- Sukardjo, M. & Kamarrudin. Ukim. 2009. Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya, Jakarta : rajagrafindo Persada.
- Sulistio, Andi & Haryanti, Nik, 2022. Model Pembelajaran Cooperative Learning, Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suparman. 2013. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan karya Ilmiah, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Tilaar, H.A.R. 2010. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2015. Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Agama Islam, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.